MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2023

Nur Taqina Najwa
Universitas Mataram, NTB, Indonesia
E-mail: nurtaqinanajwa@gmail.com[1]

Abstract

This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. Firm value is crucial as it reflects investors' assessments of a company's performance and future prospects. The research applies a quantitative approach with a causal associative design. Data were obtained from annual and sustainability reports of 40 companies selected through purposive sampling. CSR was measured using the Corporate Social Responsibility Index (CSRI), while GCG was assessed through independent commissioner proportion, board meeting frequency, managerial ownership, and institutional ownership. Data analysis used multiple linear regression supported by classical assumption tests. The results show that CSR does not have a significant effect on firm value, whereas GCG has a positive and significant effect. Simultaneously, CSR and GCG contribute to explaining variations in firm value. These findings emphasize the importance of effective governance in enhancing investor confidence and suggest that CSR's impact depends on the quality and strategic relevance of its implementation. The study provides recent empirical evidence and supports stakeholder theory in explaining value creation.

***Keywords:* CSR, GCG, Firm Value, Mining, Stakeholder Theory**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Nilai perusahaan dipandang penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebanyak 40 perusahaan yang dipilih secara purposive. Variabel CSR diukur melalui Corporate Social Responsibility Index (CSRI), sedangkan GCG dinilai berdasarkan proporsi komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris,

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi terhadap variasi nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan investor, sementara efektivitas CSR bergantung pada kualitas implementasinya. Penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru pada sektor pertambangan dan memperkuat relevansi stakeholder theory dalam konteks penciptaan nilai perusahaan.
Kata Kunci: ***CSR*, *GCG*, *Nilai Perusahaan*, *Pertambangan*, *Stakeholder Theory***

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah cerminan kinerja dan prospek suatu entitas bisnis di mata investor. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah sering kali dikaitkan dengan meningkatnya risiko dan ketidakpastian bisnis (Natsir & Yusbardini, 2020). Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama efektivitas manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang optimal bagi investor (Evi Irmalasari et al., 2022). Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama jangka panjang dari seluruh aktivitas perusahaan.

Harga saham yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Penelitian Febriani, Vinny & Munawaroh, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi lebih menarik bagi investor karena memberikan potensi pengembalian investasi yang besar. Dalam konteks sektor pertambangan, rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,08% dengan rentang antara 0,55% hingga 2,01% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antar perusahaan dalam menjaga stabilitas dan menciptakan nilai (Nadzifah & Fatimah, 2024). Kondisi ini menandakan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari CSR dan GCG.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks bisnis modern, CSR tidak hanya dilihat sebagai kewajiban moral, tetapi juga strategi korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan reputasi (Obaid et al., 2025). CSR diharapkan dapat meningkatkan citra positif perusahaan dan memperkuat kepercayaan publik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Linsi et al., (2025); Apriani et al., (2023); serta Komang et al., (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan reputasi dan legitimasi sosial. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Romando & Arsjah, (2025); Fadjrih et al., (2024); serta Kumala & Priantilianingtiasari, (2024), yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam sektor pertambangan, CSR kerap dijalankan sebatas kepatuhan terhadap regulasi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan kegiatan bisnis (Putra & Yuesti, 2024). Berdasarkan *agency theory* oleh Jensen dan Meckling (1976), penerapan GCG dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan menciptakan mekanisme pengawasan yang efektif. Penerapan GCG yang baik diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki kinerja keuangan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Fadjrih et al., (2024); Mayasari, (2024), serta Ahmad et al., (2024) mendukung bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Evi Irmalasari et al., (2022) dan Alkhairani et al., (2020) menemukan hasil berbeda bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip tata kelola di beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia.

Landasan penelitian ini menggunakan *stakeholder theory* sebagai dasar konseptual. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan bisnisnya (Freeman, 1984). Dalam konteks ini, CSR mencerminkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sedangkan GCG menjadi mekanisme formal untuk menjamin perlindungan kepentingan para stakeholder melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Ketika kedua aspek ini dijalankan secara konsisten, maka perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari et al., (2023) dan Evi Irmalasari et al., (2022), yang menggunakan teori ini untuk menjelaskan keterkaitan antara tanggung jawab sosial, tata kelola, dan penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengadaptasi model penelitian dari Fadjrih et al., (2024) yang meneliti pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan. Dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antara sektor manufaktur dan pertambangan, penelitian ini mengembangkan model tersebut untuk menguji kembali pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dengan periode pengamatan terbaru, yaitu 2021-2023.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pengukuran GCG dengan menggabungkan indikator *proporsi dewan komisaris independen* dan *kepemilikan institusional* secara simultan, serta penggunaan rasio Tobin's Q yang dimodifikasi dengan memasukkan total utang ke dalam pengukuran nilai pasar aset perusahaan. Modifikasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari seluruh sumber pendanaannya, baik ekuitas maupun utang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas bukti empiris pada sektor pertambangan, tetapi juga memberikan kontribusi metodologis melalui penyempurnaan pengukuran variabel tata kelola dan nilai perusahaan yang lebih representatif terhadap kondisi aktual industri di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti karyawan,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Perusahaan perlu menyeimbangkan kebutuhan berbagai stakeholder agar operasional tetap berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang.

Pentingnya memperhatikan stakeholder terlihat dalam penelitian Putra & Yuesti (2024) serta Fadjrih et al. (2024) yang menekankan perlunya pengelolaan yang mempertimbangkan kepentingan banyak pihak. Temuan lain dari Mayasari (2024), Ahmad et al. (2024), dan Sugeng Suroso et al. (2023) menunjukkan bahwa perhatian pada stakeholder dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Namun, penelitian Evi Irmalasari et al. (2022) dan Akhbar & Yuniarti (2023) menunjukkan hasil yang kurang konsisten ketika hubungan dengan stakeholder tidak dikelola efektif.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja jangka panjang suatu entitas bisnis (Primawati, 2023). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang tinggi terhadap stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (Fangestu et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2023) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan dikelola untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio pasar seperti *Tobin's Q, Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* (Romando & Arsjah, 2025). Rasio *Tobin's Q* menjadi salah satu ukuran yang paling banyak digunakan karena mampu menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024); (Ahmad et al., 2024)). Nilai *Tobin's Q* yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi daripada nilai aset perusahaan, yang berarti investor menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, nilai di bawah satu menunjukkan kurangnya kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan (Fadjrih et al., 2024).

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan di luar tanggung jawab ekonomi yang menjadi kewajiban dasarnya. CSR bertujuan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan (Lestari et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh pendapat(Apriani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan etika bisnis, sehingga meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat reputasi perusahaan.

Dalam konteks regulasi, kewajiban pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 junto Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban hukum dan etika bisnis. Dengan adanya pembaruan peraturan tersebut, CSR tidak lagi dipandang sebagai kegiatan sukarela, melainkan sebagai instrumen strategis untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Komang et al., 2023); (Priantilianingtiasari, 2024).

.

***Good Corporate Governance* (GCG)**

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (*fairness*) dalam menjalankan kegiatan bisnis (Putra & Yuesti, 2024). GCG bertujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, serta masyarakat (Fangestu et al., 2020). Implementasi GCG yang baik diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik dan pengelola perusahaan (Mayasari, 2024).

Penerapan prinsip-prinsip GCG tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor karena menunjukkan adanya sistem pengawasan internal yang efektif (Lestari et al., 2023). Penelitian Fadjrih et al., (2024) dan (Nadzifah & Fatimah, 2024) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Ahmad et al., (2024) serta Sugeng Suroso et al., (2023) yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meminimalkan praktik oportunistik.

Namun, penelitian Evi Irmalasari et al., (2022) dan (Akhbar & Yuniarti, 2023) menunjukkan hasil berbeda, di mana GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena penerapannya belum optimal dan sering bersifat formalitas. Hal ini menggambarkan bahwa efektivitas GCG bergantung pada komitmen manajemen puncak serta sejauh mana prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan secara nyata di perusahaan.

.

Model Penelitian

Berikut ini merupakan model kerangka hipotesis yang dipakai pada studi ini:

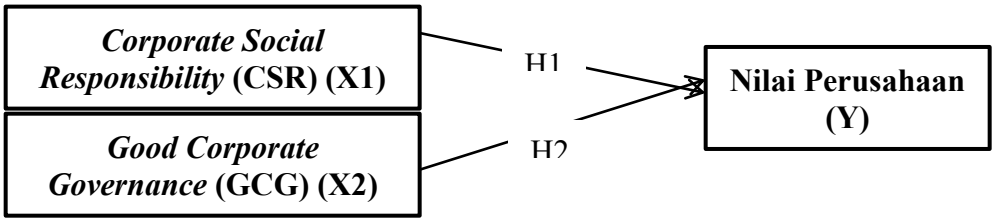

Gambar 1. Diagram Model Kerangka Hipotesis

Hipotesis Penelitian

1. **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

   CSR menjadi komitmen perusahaan dalam memberi sumbangsih yang baik bagi lingkungan ekonomi serta sosial di wilayah tempat perusahaan beroperasi. Dalam konteks sektor pertambangan, penerapan CSR memiliki makna strategis karena aktivitas industri ini seringkali berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui pelaksanaan CSR yang berkelanjutan, perusahaan dapat membangun citra positif, memperoleh legitimasi sosial, serta meningkatkan kepercayaan dari investor dan publik.

   Menurut *stakeholder theory*, masyarakat serta investor akan lebih mendukung suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan melalui kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga dapat membuat nilai perusahaan meningkat. Studi oleh Nadzifah & Fatimah, (2024) serta Primawati, (2023) memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh pengungkapan *CSR* dikarenkan mencerminkan integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Evi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Irmalasari et al., (2022) dan Obaid et al., (2025) yang memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi dalam kualitas pengungkapan, efektivitas pelaksanaan program CSR, serta persepsi investor terhadap manfaat ekonominya. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang beragam tersebut, maka berikut hipotesis pertama yang dirumuskan pada studi ini:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Sistem pengelolaan yang dikenal sebagai GCG mempunyai tujuan guna menciptakan keseimbangan kekuasaan dan tanggung jawab antara seluruh pihak yang dilibatkan pada tata Kelola perusahaan. Prinsip utama GCG ialah kewajaran, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, serta transparansi. Konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham sengan manajer dapat diminimalisir jika efektif GCG nya. Hal tersebut juga dianggap bisa meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan strategis. Mengingat sifat berisiko tinggi industri pertambangan dan pengawasan ketat pemerintah dan masyarakat, penerapan GCG menjadi sangat penting. Perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik dengan struktur tata kelola yang baik, yang mencakup proporsi dewan komisaris independen yang memadai, kepemilikan manajerial yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dan aktivitas dewan yang aktif.

Studi terdahulu oleh Fadjrih et al., (2024) dan Sugeng Suroso et al., (2023) mengemukakan bahwasanya GCG meningkatkan mekanisme pengawasan internal dan mengurangi kemungkinan perilaku oportunistik manajemen. Namun, penelitian (Evi Irmalasari et al., 2022) menyatakan bahwasanya nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh GCG, terutama dalam situasi di mana prinsip-prinsip tata kelola belum diterapkan. Berikut perumusan hipotesis kedua pada studi ini didasarkan stakeholder theory serta hasil empiris:

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam mengevaluasi pengaruh CSR serta GCG pada nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode 2021-2023, maka dimanfaatkan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif kausal pada studi ini. Laporan tahunan serta laporan keberlanjutan menjadi sumber data, dan Tobin's Q, PBV, dan PER digunakan untuk menghitung nilai perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan pertambangan yang namanya tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) semenjak tahun 2021 hingga 2023 menjadi populasi dalam studi ini. Dipilih karena sektor pertambangan sangat terlibat dalam masalah sosial dan lingkungan, sehingga dianggap relevan untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara CSR dan GCG. Pemilihan sampel dilakukan dengan sengaja sesuai tujuan penelitian, dikarenakan menerapkan metode purposive guna menentukan sampelnya. Berikut kriteria untuk sampelnya:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang namanya tercantum di BEI sejak tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan pada periode tersebut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait variabel CSR, GCG, serta nilai perusahaan.

Tabel 1. Jumlah Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tambang yang terdaftar tahun 2021-2023	63
Perusahaan yang tidak menyediakan lapran tahunan	6
Perusahaan yang tidak memuat informasi mengenai variabel CSR, GCG, dan nilai perusahaan	17
Sampel Penelitian	40

Sumber: Annual Report perusahaan sektor tambang 2021-2023

Operasional Variabel

Nilai perusahaan (Y) menjadi variabel dependen pada studi ini dimana menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan nilai aset dan nilai pasar. Nilai perusahaan juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor pada kapabilitas perusahaan dalam menmperoleh laba di masa mendatang, yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Variabel independen terdiri dari CSR dan GCG. Tabel berikut menyajikan ringkasan definisi operasional masing-masing variabel:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Sumber	Satuan
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor pada keberhasilan manajemen perusahaan, yang menggambarkan keyakinan mereka atas prospek profitabilitas di masa mendatang.	Tobin's Q = (Harga Saham × Jumlah Saham Beredar) / Total Aset	Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan	Rasio (angka desimal)
Corporate Social Responsibility (CSR) (X_1)	CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.	CSRI = Jumlah Item CSR yang Diungkapkan / Jumlah Total Item CSR Berdasarkan GRI	Laporan tahunan dan sustainability report perusahaan	Rasio (angka desimal)
Good Corporate Governance (GCG) (X_2)	GCG menggambarkan sistem dan struktur tata kelola yang menjamin agar perusahaan dikelola secara transparan,	GCG diukur melalui empat indikator: 1) Proporsi Dewan Komisaris Independen 2) Jumlah Rapat Dewan Komisaris	Laporan tahunan perusahaan	Rasio (angka desimal)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

akuntabel, dan bertanggung jawab.	3) Kepemilikan Manajerial = (Saham Manajemen / Total Saham Beredar) 4) Kepemilikan Institusional = (Saham Institusi / Total Saham Beredar)

Teknik Pengumpulan Data

Studi kepustakaan serta dokumentasi menjadi Teknik dalam mengumpulkan data pada studi ini. Lewat situs Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan diperoleh laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan studi, untuk memperkuat fondasi teori dan menjelaskan hubungan antarvariabel.

Metode Analisis

Pengaruh CSR dan GCG kepada nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021 hingga 2023 dinilai melalui analisis data regresi linier berganda. Setelah analisis dimulai dengan deskripsi karakteristik data, diterapkan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi sebagai uji asumsi klasiknya. Uji hipotesis guna mengetahui pengaruh parsial yakni menggunakan uji t, sementara guna mengetahui pengaruh simultan maka diterapkan uji F. Adapun guna mengetahui seberapa banyak variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen maka diterapkan uji koefisien determinasi (R2). Sebagian besar analisis dilakukan dengan SPSS 21. Berikut rumus model regresi yang dipakai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan
α = Konstanta
β_1, β_2 = Koefisien Regresi
X_1 = *Corporate Social Responsibility*
X_2 = *Good Corporate Governance*
ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberi gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21.0 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel. 3 Hasil Analisis Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	120	.22	.43	.2655	.02981
GCG	120	.30	.50	.3970	.05040
NILAI PERUSAHAAN	120	.75	1.35	1.0796	.13450
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan uji statistik, data yang digunakan harus memenuhi terlebih dahulu berbagai asumsi dasar dalam regresi linier yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pemeriksaan normalitas dapat dilakukan melalui grafik normal probability plot. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

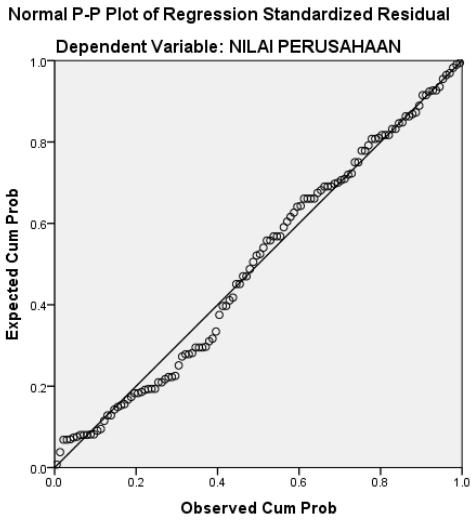

Gambar 1. Uji Normalitas

Residual regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas tidak terjadi jika **VIF < 10** dan **Tolerance > 0,10**. Jika kedua nilai ini terpenuhi, variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.087	.063		-1.376	.172		
	CSR	1.080	.190	.239	5.692	.000	.985	1.015
	GCG	2.216	.112	.831	19.747	.000	.985	1.015

Nilai tolerance kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas** dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians residual antar pengamatan sama atau berbeda. Pemeriksaan dilakukan melalui grafik scatterplot yang membandingkan nilai prediksi (ZPRED) dengan residual (SRESID).

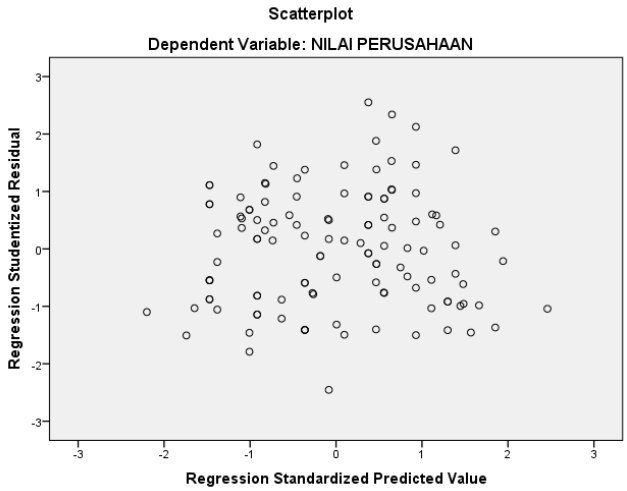

Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot pada gambar 2 menunjukkan titik residual yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar. Pola acak ini menandakan bahwa variasi residualnya konstan, sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan menentukan apakah hipotesis diterima atau dittolak. Dalam penelitian ini, metode ini menguji pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Model 1

Tabel 5. Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.063		-1.376	.172
	CSR	1.080	.190	.239	5.692	.000
	GCG	2.216	.112	.831	19.747	.000

Hasil regresi menunjukkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR memiliki koefisien 1,080 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti setiap peningkatan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, GCG memiliki koefisien 2,216 dan signifikansi 0,000 sehingga menjadi variabel yang paling kuat pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Konstanta tidak signifikan sehingga tidak memiliki makna khusus dalam model. Secara keseluruhan, model membuktikan bahwa penerapan CSR dan GCG mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Model 2

Tabel 6. Model 2

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.714	2	.857	228.540	.000[b]
	Residual	.439	117	.004		
	Total	2.153	119			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 228,540 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak atau signifikan. Artinya, variabel CSR dan GCG secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 5.692, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Demikian pula, variabel Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan t hitung 19.747. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dari kedua variabel tersebut, GCG terlihat memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai koefisien dan t hitung yang lebih besar.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa CSR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

hitung sebesar 228.540 yang memiliki tingkat signifikansi 0.000, lebih kecil dari ambang 0.05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak, serta kedua variabel independen terbukti secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelaksanaan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting yang meningkatkan nilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892[a]	.796	.793	.06124	1.011

Nilai R Square 0,796 menunjukkan bahwa 79,6% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh CSR dan GCG, sedangkan 20,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi..

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	Keputusan
H1	CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai sig = 0.000 < 0.05 dan t hitung = 5.692 → signifikan	**Diterima**
H2	GCG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai sig = 0.000 < 0.05 dan t hitung = 19.747 → signifikan	**Diterima**

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) dan nilai t hitung sebesar 5.692. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan persepsi investor terhadap keberlanjutan dan stabilitas perusahaan (Fangestu et al., 2020; Suaidah et al., 2020).

Dalam industri pertambangan, praktik CSR seperti pengelolaan dampak lingkungan, pemberdayaan masyarakat sekitar, dan transparansi keberlanjutan menjadi elemen penting yang memengaruhi reputasi perusahaan. Komitmen CSR yang kuat dapat meminimalkan risiko operasional dan memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas dan intensitas pengungkapan CSR, semakin besar kepercayaan investor yang terbentuk, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Primawati, 2023).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG memengaruhi nilai perusahaan secara positif serta signifikan dengan angka 0,033 sebagai nilai signifikansinya. Hal tersebut menandakan bahwa independensi, akuntabilitas, serta transparansi dewan komisaris selaku prinsip tata kelola yang diterapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menguatkan reputasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

perusahaan, sehingga H2 memperoleh penerimaan. Temuan tersebut selaras dengan studi terdahulu yang diselenggarakan oleh Fadjrih et al., (2024); Putra & Yuesti, (2024); serta Nadzifah & Fatimah, (2024) yang mengemukakan bahwasanya GCG memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Dan didasarkan *Stakeholder Theory*, GCG memastikan perusahaan bertindak adil, transparan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk investor, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Penerapan tata kelola yang baik membuat perusahaan lebih mampu menjaga kepercayaan serta loyalitas pemangku kepentingan, sehingga memperkuat legitimasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, penerapan GCG secara konsisten menjadi faktor utama guna terciptanya nilai jangka panjang serta menjaga keberlanjutan perusahaan, terkhususnya di sektor pertambangan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, Z., Helmi, M., Hidthiir, B., & Rahman, M. (2024). Discover Sustainability Impact of CSR disclosure on profitability and firm performance of Malaysian halal food companies. *Discover Sustainability*. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00189-3

Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.59330/jmd.v1i1.6

Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, *31*(1), 10–25. https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

Apriani, P. P., Khairani, S., Akuntansi, P. S., Multi, U., & Pelembang, D. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 100–107.

Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *3*(2), 443–460. https://doi.org/10.21009/japa.0302.11

Fadjrih, A. N., Arisia, D. M., Wimba, R., Aprih, S., & Nur, I. R. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility : which affects the firm value and performance ? *Cogent Social Sciences*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540

Fangestu, F., Putra, Y. A., & Liawardi, L. (2020). *PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) DAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018*. *4*(3), 777–793.

Febriani, Vinny, & Munawaroh. (2022). *Munawaroh 2*. *9*(c).

Komang, N., Astuti, N., Luh, N., Sri, P., Pradnyani, P., Aristya, P., Wasita, A., & Pura, D. (2023). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING , PROFITABILITAS , DAN CORPORATE SOCIAL*. *4*(2), 133–145.

Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(2), 863–882.

Lestari, E., Yuliawati, & Amrina, D. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference*, *2*(2), 100–107. https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958

Linsi, R., Makikama, S., Takidah, E., Ketut, I. G., Ulupui, A., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2025). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. *1*(3), 1134–1148.

Mayasari, F. (2024). *Finance & Banking Studies The Impact of Capital Structure , Company Size , and Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility*. *13*(4), 38–47.

Nadzifah, S., & Fatimah. (2024). *Dampak Harga Saham, CSRD, dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Periode 2020-2023)*. *3*(2024).

Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). *The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable*. *145*(Icebm 2019), 218–224. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040

Obaid, R., Alobaid, H., Farooque, O. Al, & Qasem, A. (2025). Does disclosure of CSR activities

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

improve capital and COVID-19 pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, *2025*, 1–18. https://doi.org/10.1057/s41599-025-04729-8

Primawati, D. A. (2023). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 304–325.

Putra, I. G. C., & Yuesti, A. (2024). *INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY TO COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATION VARIABLE (STUDIES ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA YEAR 2017-2021)*. 1–15.

Romando, R., & Arsjah, R. J. (2025). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) , TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)*. *14*, 2101–2122. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1580

Suaidah, Y. M., Ayuprilia, C., & Putri, K. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *3*(2), 101–109.

Sugeng Suroso, Ni Nyoman Sawitri, Dewi Puspaningtyas Faeni Wahyu, & Wastam. (2023). *THE MODERATION POWER OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON MODIFIED VALUE-ADDED INTELLECTUAL CAPITAL AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS CORPORATE VALUES POST PANDEMIC COVID-19 Article history : Keywords : Good Corporate Governance ; Modified Value Adde*. 1–15.